



**UPAYA GURU SENI TARI (NON SENI RUPA)
DALAM MEMOTIVASI SISWA
PADA PELAJARAN MENGGAMBAR KREASI
DI SMP NEGERI 2 BATANGAN KECAMATAN BATANGAN
KABUPATEN PATI**

SKRIPSI

Disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Seni Rupa

Oleh :
Nama : Maryanto
Nim : 2401409027
Prodi : Pendidikan Seni Rupa
Jurusan : Seni Rupa

**JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2016

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.



Pada hari : Jum'at
Tanggal : 26 Agustus 2016

Ketua
Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 196008031989011001

Sekretaris
Drs. Onang Murtiyoso, M.Sn.
NIP 196702251993031002

Penguji I
Dr. Kamsidjo Budi Utomo, M.Pd.
NIP 195508181983031001

Penguji II/ Dosen Pembimbing II
Drs. PC.S. Ismiyanto, M.Pd.
NIP 195312021986011001

Penguji III/ Dosen Pembimbing I
Dr. Sri Iswidayati, M.Hum.
NIP 195207011981112001

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Semarang

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 196008031989011001

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Maryanto
NIM : 2401409027
Prodi : Pendidikan Seni Rupa
Jurusan : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, 26 Agustus 2016

Yang membuat pernyataan,



Maryanto
NIM 2401409027

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

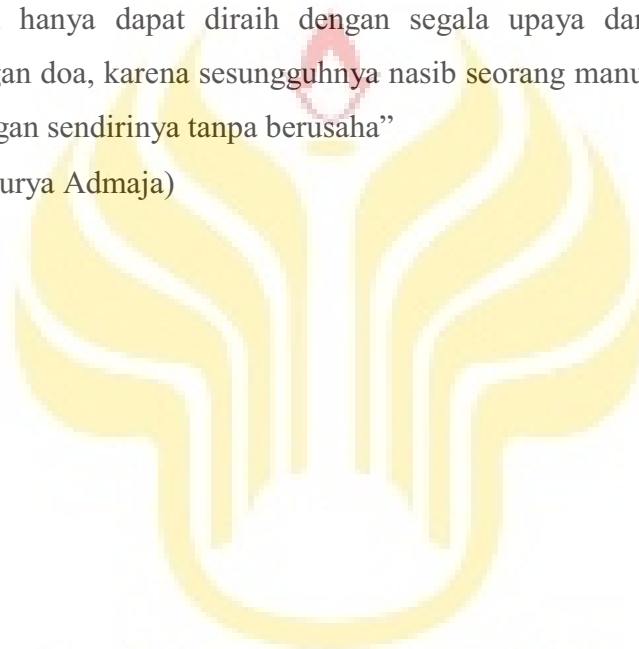
Motto

“Hidup tidak perlu terus mengeluh dengan keadaan buatlah cobaan itu menjadi motivasi yang bisa membangkitkan semangat untuk berjuang”

(Maryanto)

“Kesuksesan hanya dapat diraih dengan segala upaya dan usaha yang disertai dengan doa, karena sesungguhnya nasib seorang manusia tidak akan berubah dengan sendirinya tanpa berusaha”

(Darajatun Surya Admaja)



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Almamater tercinta
2. Mahasiswa UNNES

PRAKATA

Alhamdulillah wasyukurilah puji serta syukur atas segala nikmat yang Allah SWT limpahkan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Guru Seni Tari (Non Seni Rupa) dalam Memotivasi Siswa Pada Pelajaran Menggambar Kreasi di SMP Negeri 2 Batangan Kecamatan Batangan Kabupaten Pati” dengan lancar. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan izin untuk bisa melaksanakan ujian skripsi untuk mendapatkan gelar sarjana.
3. Drs. Syakir, M.Sn , Ketua Jurusan Seni Rupa Fakultas Ilmu Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang tidak sedikit telah memberikan saran dan masukan pada penulis demi kelancaran penulisan skripsi ini.
4. Mujiyono, S.Pd., M.Sn., Sekertaris Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kelancaran terhadap penulis untuk melaksanakan ujian.
5. Dr. Sri Iswidayati, M.Hum., Dosen pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi.

6. Drs. PC.S. Ismiyanto, M.Pd., Dosen pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi.
7. Dr. Kamsidjo Budi Utomo, M.Pd., dosen penguji yang telah memberikan masukan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi.
8. Segenap keluarga besar jurusan Seni Rupa yang telah membantu dan memberikan masukan kepada penulis.
9. Teman-teman yang memberikan semangat terimakasih untuk motivasi dan nasihatnya.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis disebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis baik material maupun spiritual.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan masukan, kritik, dan saran dari pembaca guna perbaikan penulisan pada masa yang akan datang. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan perkembangan pendidikan di Indonesia.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, 26 Agustus 2016



Maryanto

NIM 2401409027.

ABSTRAK

Maryanto. 2016. *Upaya Guru Seni Tari (Non Seni Rupa) dalam Memotivasi Siswa pada Pelajaran Menggambar Kreasi di SMP Negeri 2 Batangan Kecamatan Batangan Kabupaten Pati*. Skripsi, Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I : Dr. Sri Iswidayati, M.Hum., Pembimbing II : Drs. PC.S. Ismiyanto, M.Pd.

Kata Kunci: guru seni tari, menggambar kreasi, upaya-upaya memotivasi

Pembelajaran seni rupa khususnya dalam menggambar kreasi dibutuhkan guru yang kreatifitas agar siswa tidak merasa kesulitan dan bosan dalam belajar. Tujuan penelitian untuk mengetahui dan mendeskripsikan Upaya Guru Seni Tari (Non Seni Rupa) dalam Memotivasi Siswa pada Pelajaran Menggambar yang terbukti berhasil dengan baik.

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII B. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam memberikan motivasi terhadap siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Batangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru seni tari di SMP Negeri 2 Batangan (pengajar seni rupa) ternyata mampu dengan baik dan berhasil dengan cara-cara untuk memberikan motivasi terhadap siswa sehingga seluruh siswa binaannya dapat menggambar dengan baik kategori creative dan terbukti salah satu siswa binaannya ketika mengikuti perlombaan menggambar tingkat Kabupaten memperoleh juara dua.

Saran seyogyanya setiap guru pengajar seni rupa diharapkan pandai-pandai dan mampu memebrikan motivasi terhadap siswa dan memberi dorongan semangat terhadap siswa di dalam pembelajaran menggambar. Saran, guru sebaiknya selalu berusaha belajar tentang bagaimana teknik yang baik dalam memberi motivasi terhadap siswa binaannya melalui berbagai cara baik dari belajar, sumber buku maupun dari seorang ahli motivasi atau motivator.

DAFTAR ISI

Halaman

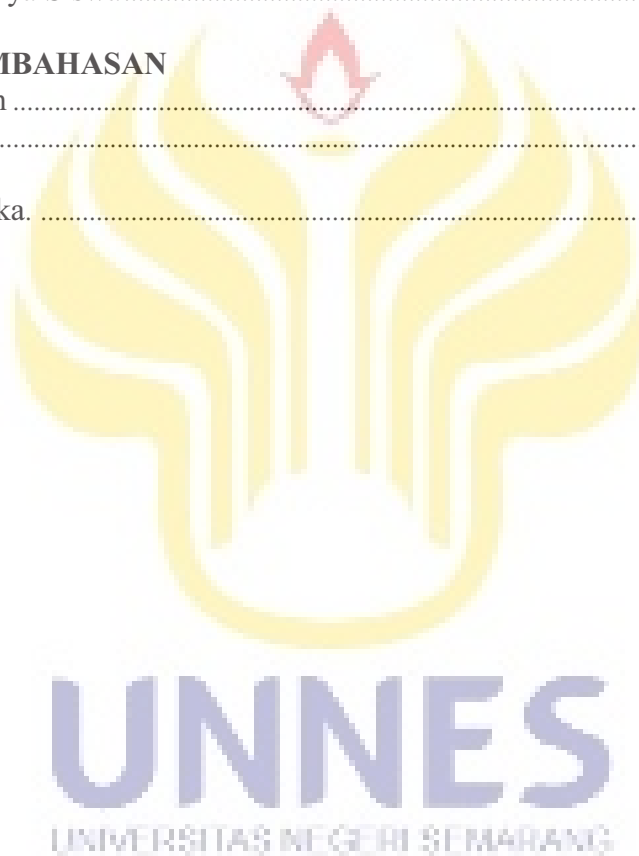
HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN KELULUSAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
MOTTO PERSEMABAHN	iv
PRAKATA	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Sistematika Penyusunan Skripsi	5
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Penelitian Terdahulu.....	8
2.2 Tinjauan Tentang Guru.....	12
2.2.1 Pengertian Guru	12
2.2.2 Peran dan Fungsi Guru	13
2.2.3 Usaha Guru Memotivasi Siswa	15
2.3 Tinjauan tentang Motivasi.....	19
2.3.1 Pengertian Motivasi	19
2.3.2 Kebutuhan dan Teori tentang Motivasi	21
2.3.3 Jenis-jenis Motivasi.....	22
2.3.4 Fungsi Motivasi.....	24
2.3.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi	25
2.3.6 Bentuk-bentuk Motivasi di Sekolah	29
2.4 Tinjauan Menggambar Kreasi.....	32
2.4.1 Pengertian Menggambar Kreasi	32
2.4.2 Jenis dan Bentuk Karya Aliran Seni Lukis.....	34
BAB III PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	43
3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian.....	44
3.3 Fokus Penelitian	45
3.4 Sumber Data Penelitian	45
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	46
3.6 Teknik Analisis Data.....	48

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	51
4.1.1 Letak dan Lokasi Fisik Sekolah SMP Negeri 2 Batangan	51
4.1.2 Keadaan Guru, Staff Karyawan, dan Siswa SMP Negeri 2 Batangan ...	53
4.1.3 Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran di SMP Negeri 2 Batangan.....	56
4.2 Upaya Guru Seni Tari (Non Seni Rupa) dalam Memotivasi Siswa	58
4.3 Media untuk Memotivasi Siswa pada Pelajaran Menggambar Kreasi	60
4.4 Permasalahan Guru Seni Tari (Non Seni Rupa) dalam memberi Motivasi Siswa	70
4.5 Hasil Karya Siswa.....	62

BAB V PEMBAHASAN

5.1 Simpulan	71
5.2 Saran.....	72
Daftar Pustaka.....	73



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Nama Guru dan Staff Karyawan TU SMP Negeri ... 2 Batangan.....	53
Tabel 4.2 Data siswa dalam tiga tahun terakhir di SMP Negeri 2 Batangan	55
Tabel 4.3 Kondisi Fisik di SMP Negeri 2 Batangan.....	57
Tabel 4.4 Frekuensi dan Persentase Guru Memotivasi Siswa Dalam Pelajaran Menggabar.....	59



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Lukisan Realisme Karya Gustave Corbert.....	35
Gambar 2.2 Lukisan Surialisme Karya Salvador Dali	36
Gambar 2.3 Lukisan Romantisme Karya Raden Saleh.....	37
Gambar 2.4 Lukisan Fauvisme Karya Henry Matisse	38
Gambar 2.5 Lukisan Kubisme Karya George Braque.....	39
Gambar 2.6 Lukisan Impresionisme Karya Clude Monet.....	40
Gambar 2.7 Lukisan Abstraksionisme Karya Mark Rothko.....	41
Gambar 2.8 Lukisan Naturalisme Karya Basuki Abdullah.....	42
Gambar 4.1 SMP Negeri 2 Batangan	51
Gambar 4.2 Lokasi SMP Negeri 2 Batangan	52
Gambar 4.3 Denah SMP Negeri 2 Batangan.....	52
Gambar 4.4 Kondisi Fisik SMP Negeri 2 Batangan.....	57
Gambar 4.5 Hasil Karya Siswa Danti kelas VIII	63
Gambar 4.6 Hasil Karya Siswa Slamet Riyadi VIII	64
Gambar 4.7 Hasil Karya Siswa Arum Vivi kelas VIII.....	65
Gambar 4.8 Hasil Karya Siswa Muhammad Sofian kelas VIII.....	66
Gambar 4.9 Hasil Karya Siswa Bayu kelas VIII	67
Gambar 4.10 Hasil Karya Siswa Dani Triani kelas VIII.....	68
Gambar 4.11 Hasil Karya Siswa Anita Tri Rahayu kelas VIII.....	69



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Observasi
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 Instrumen Penelitian
- Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 5 Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP N 2 Batangan
- Lampiran 6 Wawancara dengan Guru Seni Tari (Non Seni Rupa)
- Lampiran 7 Angket Penilaian Siswa terhadap Guru dalam pembelajaran menggambar
- Lampiran 8 Dokumentasi Pembelajaran
- Lampiran 9 Biodata Penulis



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seni rupa sebagai istilah telah lazim digunakan pada saat pendudukan Jepang, khususnya dalam berita dan ulasan tentang seni lukis di surat kabar (Yuliman,2001). Setelah indonesia merdeka, tepatnya pada tahun 1950 berdirilah Akademi Seni Rupa indonesia (ASRI-sebelum bersatu menjadi Institut Seni Indonesia) di Yogyakarta, sehingga mengokohkan keberadaan istilah seni rupa di Indonesia (Syafi'i, 2006:1). Pada awal kemerdekaan sampai dengan tahun 1975, pada dasarnya pendidikan seni rupa masih mempertahankan tradisi menggambar dan pekerjaan tangan. Keahlian menggambar dan membuat pekerjaan tangan perlu dikuasai siswa dengan menekankan pada metode mencontoh (Syafi'i,2006:2).

Pendidikan seni rupa dilaksanakan secara menyeluruh di indonesia ketika pemerintah menetapkan kurikulum 1975, dengan nama pendidikan kesenian. Pendidikan kesenian merupakan rumpun mata pelajaran yang terdiri dari submata pelajaran seni rupa, seni musik, dan seni tari. Seni rupa merupakan salah satu pelajaran yang terkait dalam mata pelajaran SBK (Seni Budaya dan Keterampilan) mulai ada di muatkan sejak tahun 2005 dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dari segi mata pelajaran, seni rupa adalah pelajaran yang secara umum dianggap sebelah mata atau sebagai pelengkap mata pelajaran dibanding dengan mata pelajaran

yang lain misal mata pelajaran matematika, bahasa indonesia, dan bahasa inggris yang telah di ujikan secara nasional.

Pelajaran seni rupa merupakan pelajaran yang mayoritas disukai siswa karena pelajaran seni rupa sering berkaitan dengan santai, bermain dan tidak terlalu memerlukan berfikir secara serius, banyak siswa yang menganggap pelajaran seni rupa sebagai pelajaran tidak penting dan dianggap sebelah mata, sehingga guru harus memberi motivasi dan minat siswa agar lebih bisa memandang pelajaran seni rupa. Berdasarkan penjelasan di atas guru harus bisa memotivasi dalam kegiatan belajar mengajar. Sardiman (2012:91-94) banyak bentuk hal untuk memotivasi siswa seperti memberi angka, hadiah, kompetisi, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, mendorong siswa belajar dan memacu semangat belajar siswa dalam pelajaran menggambar.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menulis skripsi yang berjudul “Upaya Guru Seni Tari (Non Seni Rupa) Dalam Memotivasi Siswa Pada Pelajaran Menggambar Kreasi di SMP Negeri 2 Batangan Kecamatan Batangan Kabupaten Pati” dari observasi peneliti Guru Seni Tari (non seni rupa) menghasilkan karya yang cukup baik dari hasil pembelajaran dengan adanya hasil-hasil karya yang sudah ada dari pembelajaran seni rupa yang terdahulu maka dari itu peneliti ingin mengetahui lebih jelas lagi dan ingin mendeskripsikan suatu upaya Guru Seni Tari (Non Seni Rupa) dalam memotivasi siswa dalam menggambar kreasi, langkah apa saja yang dilakukan Guru Seni Tari (Non Seni Rupa) dalam melakukan pembelajaran menggambar kreasi. Sehingga peneliti bisa

mengetahui upaya-upaya apa saja yang dilakukan Guru Seni Tari (Non Seni Rupa) (Guru Tari) dalam memotivasi siswa. Hasil wawancara dengan Guru Seni Tari (Non Seni Rupa) di SMP Negeri 2 Batangan sudah mempunyai bakat berkesenian di mana guru telah mempunyai jiwa seni karena Guru Seni Tari (Non Seni Rupa) sudah memiliki Latar belakang seni yaitu Pendidikan Seni Tari sehingga dalam melakukan pembelajaran menggambar walaupun bukan dari jurusan seni rupa Guru Seni Tari (Non Seni Rupa) sudah bisa memberikan materi seni rupa dengan baik dengan hasil gambar yang baik dari hasil pembelajaran menggambar kreasi di SMP Negeri 2 Batangan yang di ampu Guru Seni Tari (Non Seni Rupa) tetapi peneliti ingin mengetahui langsung apa saja yang di lakukan Guru Seni Tari (Non Seni Rupa) dalam memotivasi siswa dalam menggambar kreasi.

Peneliti mengambil Lokasi di SMP Negeri 2 Batangan. Alasannya peneliti dipilihnya lokasi tersebut di dasarkan atas observasi awal yang menunjukkan bahwa sekolah tersebut belum pernah diteliti berkenaan dengan upaya Guru Seni Tari (Non Seni Rupa) (Seni Tari) dalam memotivasi siswa pada pembelajaran menggambar kreasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana upaya Guru Seni Tari (Non Seni Rupa) dalam memotivasi siswa pada pelajaran menggambar kreasi di SMP Negeri 2 Batangan kecamatan Batangan Kabupaten Pati?

1.2.2 Bagaimana media yang digunakan Guru Seni Tari (Non Seni Rupa) dalam memotivasi siswa pada pelajaran menggambar kreasi di SMP Negeri 2 Batangan Kecamatan Batangan Kabupaten Pati?

1.2.3 Permasalahan apa sajakah yang sering dihadapi Guru Seni Tari (Non Seni Rupa) dalam memotivasi siswa pada pelajaran menggambar kreasi di SMP Negeri 2 Batangan Kecamatan Batangan Kabupaten Pati?

1.2.4 Bagaimana hasil karya siswa di SMP Negeri 2 Batangan Kecamatan Batangan Kabupaten Pati pada pelajaran menggambar kreasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1.3.1 Untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya Guru Seni Tari (Non Seni Rupa) dalam memotivasi siswa pada pelajaran menggambar kreasi di SMP Negeri Batangan Kecamatan Batangan Kabupaten Pati.

1.3.2 Untuk mengetahui dan mendeskripsikan media yang digunakan Guru Seni Tari (Non Seni Rupa) dalam memotivasi siswa pada pelajaran menggambar kreasi di SMP Negeri 2 Batangan Kecamatan Batangan Kabupaten Pati.

1.3.3 Untuk mengetahui dan mendeskripsikan permasalahan apa sajakah yang sering dihadapi Guru Seni Tari (Non Seni Rupa) dalam memotivasi siswa pada pelajaran menggambar kreasi di SMP Negeri 2 Batangan Kecamatan Batangan Kabupaten Pati.

1.3.4 Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Hasil karya siswa di SMP Negeri 2 Batangan Kecamatan Batangan Kabupaten Pati.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat secara praktis yang diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Bagi Penulis

Bagi penulis, menjadi bahan masukan serta pelajaran bagaimana menjadi seorang guru yang baik.

1.4.2 Bagi Siswa

Memberikan masukan dan dorongan dalam aktivitas belajar di sekolah.

1.4.3 Bagi Guru

Memberikan masukan agar dalam mengevaluasi dan memperbaiki efektivitas proses belajar mengajar.

1.4.5 Bagi Sekolah

Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik dalam menunjang peningkatan hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran seni rupa.

1.5 Sistematika Penyusunan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi merupakan gambaran mengenai garis besar keseluruhan isi skripsi agar dapat memahami maksud karya penulisan, serta merupakan susunan permasalahan-permasalahan yang akan dikaji dengan langkah-langkah pembahasan yang tersusun dalam bab-bab sistematika skripsi

yang terdiri dari 3 bagian pokok yaitu bagian awal, bagian pokok, dan bagian akhir.

1.5.1 Bagian Awal

Bagian awal skripsi berisi tentang sampul, lembar berlogo, halaman judul, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, abstrak, motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar grafik serta daftar lampiran.

1.5.2 Bagian Pokok

Bagian pokok terdiri atas lima bab yaitu, pendahuluan, landasan teori, metodologi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, dan penutup.

BAB 1 PENDAHULUAN

BAB 1 meliputi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika skripsi.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

BAB 2 berisi mengenai penelitian terdahulu, motivasi belajar, layanan penguasaan konten.

BAB 3 METODE PENELITIAN

BAB 3 disajikan metodologi penelitian yang meliputi, jenis penelitian dan desain penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, dan teknik sampling, metode pengumpulan data, penyusunan instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas instrumen, serta teknik analisis data.

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

BAB 4 memuat uraian tentang hasil penelitian, pembahasan dan keterbatasan peneliti.

BAB 5 PENUTUP

BAB 5 memuat uraian tentang simpulan hasil penelitian dan penyajian saran yang berisi masukan dari penulis.

1.5.3 Bagian Akhir

Pada bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka dan lampiran.



BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan menguraikan tentang penelitian terdahulu sebelum membahas lebih jauh tinjauan pustaka yang melandasi penelitian, yang meliputi (1) Penelitian Terdahulu, (2) Tinjauan tentang Guru, (3) Tinjauan tentang Motivasi, dan (4) Tinjauan Menggambar Kreasi.

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti lain dengan tujuan mendapatkan hasil penelitian tertentu. Ada beberapa penelitian terdahulu yang cukup relevan dengan penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Azizah Ulfayati yang berjudul “Upaya Guru PAI dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP N 2 Kalasan Sleman”. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sunan Kalijaga. 2012. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar PAI pada siswa kelas VII, untuk mengetahui upaya guru PAI dalam memotivasi belajar siswa kelas VII dan hasil upaya guru PAI dalam memotivasi belajar siswa kelas VII di SMP N 2 Kalasan Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa kelas VII di SMP N 2 Kalasan Sleman cukup baik, karena rata-rata

siswa merasa antusias mengikuti pelajaran PAI terutama jika pelajaran PAI diadakan di luar kelas yaitu di masjid siswa merasa lebih bersemangat dan tidak merasa bosan, walaupun masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan dan mengantuk saat guru menerangkan ataupun memberikan tugas. (2) Upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam memotivasi belajar kelas VII di SMP N 2 adalah dengan latihan soal-soal, menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, menggunakan beberapa metode belajar, belajar di luar ruangan, memberi angka, memberi hadiah, menumbuhkan kompetisi antar siswa, menumbuhkan Ego involvement, member ulangan, mengetahui hasil, member pujian, member hukuman. (3) Hasil upaya guru PAI dalam memotivasi belajar kelas VII di SMP N 2 Kalasan Sleman Yogyakarta yaitu berdasarkan hasil observasi penulis tanpa dipaksa siswa sudah melaksanakan sholat dhuha dan membaca al-Qur'an di masjid, siswa juga menghormati guru dan menunjukkan sikap hormatnya dengan cara mencium tangan setiap kali bertemu dengan guru serta siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru berupa mengerjakan soal-soal, menulis ayat al-Qur'an. Ini menunjukkan suatu indikator yang baik dari hasil upaya guru PAI dalam memotivasi belajar siswa, akan tetapi upaya guru dalam memotivasi belajar siswa belum cukup untuk mencapai keberhasilan proses belajar mengajar yang maksimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Muhaimin dengan judul “ Upaya guru IPS dalam memotivasi belajar siswa pada pelajaran IPS”. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang tujuan memotivasi siswa dalam pelajaran IPS. Penelitian ini

menggunakan penelitian kualitatif. pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan. Hasil penelitian ini (1) Tujuan memotivasi dalam pelajaran IPS untuk memberikan dorongan agar siswa dalam menerima pelajaran IPS lebih semangat, (2) Upaya guru IPS dalam memotivasi siswa dengan menyajikan dan menyampaikan materi pelajaran IPS lebih menarik bagi siswa, menciptakan suasa senang dan semangat dalam belajar pelajaran IPS, menumbuhkan rasa ingin tahu pada diri siswa, menciptakan suasana tidak tegang, memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung menciptakan kondisi dan mengarahkan siswa melakukan aktifitas belajar maka dalam upaya guru dalam memotivasi siswa bisa dilakukan dengan upaya-upaya tersebut.

Penelitian yang dilakukan Mayang. 2010.Usaha Guru Memotivasi Siswa Kelas VII dalam Pembelajaran Menggambar Bentuk di SMP Negeri 1 Blitar.Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan usaha guru di sekolah tersebut dalam memotivasi belajar siswa pada pembelajaran menggambar bentuk. Usaha tersebut ditinjau dari rencana dan metode pembelajaran, media, serta evaluasi yang digunakan oleh guru. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif dengan sumber data berupa guru seni rupa di SMP Negeri 1 Blitar, dengan sampel pendukung seluruh siswa kelas VII yang mengikuti pembelajaran Seni Rupa. Instrumen yang digunakan adalah lembar wawancara, lembar observasi serta angket tanggapan siswa.Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha guru dari aspek rencana dan metode pembelajaran

menggunakan perangkat ajar dengan pendekatan CTL dan memanfaatkan metode karya cipta terarah (mencontoh gelas, guci, vas bunga dan lainlain dengan arahan guru). Sedangkan dari aspek media, guru menggunakan benda dan contoh gambar di white board sebagai model. Lebih lanjut evaluasi yang digunakan oleh guru berupa evaluasi otentik uji proses dan produk. Usaha guru dalam aspek-aspek tersebut telah mampu memacu motivasi belajar sebagian besar siswa kelas VII di SMP Negeri1 Blitar. Sebanyak 72 % siswa telah tuntas belajar, sedangkan angket tanggapan siswa menunjukkan respon yang baik atas usaha-usaha yang telah dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Peneliti menyarankan kepada guru untuk merencanakan usaha memotivasi siswa, menggunakan metode pembelajaran CTL, melakukan monitoring pembelajaran, menggunakan media contoh yang real, serta melakukan evaluasi otentik uji proses dan produk. Kepada siswa disarankan agar memahami tujuan pembelajaran dan mengkaitkan dengan kondisi riil dalam kehidupan sehari-hari agar dapat meningkatkan semangat dalam belajar. Kepada peneliti selanjutnya disarankan agar melakukan penelitian serupa dengan pendekatan dan metode yang berbeda.

Dari hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam memotivasi siswa dapat dilakukan karena adanya upaya guru dalam memberikan materi pelajaran dengan metode tertentu. Berdasarkan peneliti-peneliti terdahulu tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian tentang upaya guru non seni rupa dalam memotivasi siswa pada pelajaran menggambar kreasi.

2.2 Tinjauan tentang Guru

2.2.1 Pengertian Guru

Orang Jawa biasa mengartikan guru dengan “digugu dan ditiru”. Maksud dari “digugu” yaitu ucapan guru harus selalu diperhatikan, perintah guru harus dilaksanakan, sosok guru harus dihormati dan penjelasan guru harus dipahami oleh seluruh muridnya. Sedangkan maksud dari “ditiru” adalah sikap guru, watak guru, cara penampilan guru dan setiap gerak-gerik guru haruslah mencerminkan sesuatu yang baik. Karena apapun yang dilakukan oleh guru akan dilihat oleh muridnya bahkan bisa ditiru oleh muridnya. Seorang guru harus bisa profesional dalam melakukan belajar mengajar, dimana ia berada harus bisa menyesuaikan diri dengan baik terhadap keadaan apapun.

Dalam UU R.I nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 tentang Guru dan Dosen, menyatakan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah.

Sardiman (2012: 125-146) mengemukakan bahwa guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembetukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung

jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan *transfer of knowledge* yaitu mentransfer ilmu pengetahuan dan pemahaman tetapi juga sebagai “pendidik” yang melakukan *transfer of values* yaitu mentransfer nilai-nilai moral dan kebaikan, tetapi juga sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Berkaitan dengan ini, sebenarnya guru memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar-mengajar, dalam usahanya untuk mengantarkan siswa/anak didik ke taraf yang dicita-citakan.

2.2.2 Peran dan Fungsi Guru

Meskipun telah banyak media pembelajaran dan kecanggihan teknologi informasi yang menyebar di seluruh kehidupan masyarakat, sosok seorang guru masih tetap dibutuhkan. Karena dalam proses pendidikan seorang guru mempunyai peran yang sangat penting. Menurut Wina Sanjaya (2008:10) dalam bukunya yang berjudul Strategi Pembelajaran, peran guru antara lain :

2.2.2.1 Guru sebagai Sumber Belajar

Dikatakan guru yang baik manakala ia dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga ia benar-benar berperan sebagai sumber belajar bagi anak didiknya. Apa pun yang ditanyakan siswa yang berkaitan dengan materi pelajaranyang diajarkannya, ia akan bisa menjawab dengan penuh keyakinan. Sebaliknya, dikatakan guru yang kurang baik manakala ia tidak paham tentang materi pelajaran yang diajarkannya. Ketidapkahaman tentang materi pelajaran

biasanya ditunjukkan oleh perilaku-perilaku tertentu, misalnya teknik penyampaian materi pelajaran yang monoton, ia lebih sering duduk di kursi sambil membaca, suaranya lemah, tidak berani melakukan kontak mata dengan siswa, miskin dengan ilustrasi, dan lain-lain.

2.2.2.2 Guru sebagai *Fasilitator*

Sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Agar dapat melakukan perannya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipahami, khususnya hal-hal yang berhubungan dengan pemanfaatan media dan sumber pembelajaran.

2.2.2.3 Guru sebagai Pengelola

Yang dimaksud peran guru sebagai *demonstrator* adalah peran untuk mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan. Ada dua konteks guru sebagai demonstrator. Pertama, sebagai demonstrator berarti guru harus menunjukkan sikap-sikap yang terpuji. Kedua, sebagai demonstrator guru harus dapat menunjukkan bagaimana agar setiap materi pelajaran bisa lebih dipahami dan dihayati oleh siswa.

2.2.2.4 Guru sebagai Pembimbing

Siswa adalah individu yang unik. Keunikan itu bisa dilihat dari adanya setiap perbedaan. Artinya, tidak ada dua individu yang sama. Perbedaan itulah yang menuntut guru harus berperan sebagai pembimbing. Membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup

mereka, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat lebih tumbuh dan berkembang sebagai manusia ideal yang menjadi harapan setiap orang tua dan masyarakat.

2.2.2.5 Guru sebagai *Motivator*

Dalam proses pembelajaran, motivasi sangatlah penting. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa.

2.2.3 Usaha Guru Memotivasi Siswa

Usaha mengandung pengertian kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud; pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu (KBBI Daring). Dalam pembelajaran, seorang guru menggunakan usaha-usaha atau cara-cara tertentu untuk menyampaikan materi yang akan disampaikan guna menciptakan situasi kegiatan belajar mengajar yang kondusif dimana siswa dapat mempersepsi materi dengan baik. Usaha atau cara guru dalam mengajar tersebut dapat ditempuh melalui penggunaan metode, media dan evaluasi pembelajaran.

Pembelajaran harus direncanakan supaya pembelajaran tersebut mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang efektif. Perencanaan pengajaran juga dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran. Perencanaan

pembelajaran tersebut pada dasarnya dibuat guna mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar. Oleh sebab itu seorang guru harus menetapkan suatu dasar pemikiran tentang rancangan atau rencana pembelajaran secara sistematis. Setyosari (2001:17) mengemukakan rancangan pembelajaran sebagai sebuah sistem yang terdiri atas sejumlah komponen yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Abdul Majid (2005:20) menjabarkan perencanaan yang baik dalam sebuah pembelajaran memuat ketentuan sebagai berikut:

- a. Tujuan yang diinginkan atau bagaimana cara mengorganisasi aktivitas belajar dan layanan-layanan pendukungnya
- b. Program dan layanan, atau bagaimana cara mengorganisasi aktivitas belajar dan layanan-layanan pendukungnya.
- c. Tenaga manusia yakni mencakup cara-cara mengembangkan prestasi
- d. Keuangan, meliputi rencana pengeluaran dan rencana penerimaan
- e. Bangunan fisik mencakup tentang cara-cara penggunaan pola distribusi dan kaitannya dengan pengembangan psikologis.
- f. Struktur organisasi, maksudnya bagaimana cara mengorganisasi dan manajemen operasi dan pengawasan program dan aktivitas kependidikan yang direncanakan.
- g. Konteks sosial atau elemen-elemen lainnya yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan pengajaran.

Berkaitan dengan hal di atas guru harus mempersiapkan perangkat yang harus dilaksanakan dalam merencanakan program. Hidayat dalam Abdul Majid

(2005:21) mengemukakan bahwa perangkat yang harus disiapkan dalam rencana pembelajaran antara lain:

- a) Memahami kurikulum
- b) Menguasai bahan ajar
- c) Menguasai program pengajaran
- d) Melaksanakan program pengajaran
- e) Menilai program pengajaran dan hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Terkait dengan pembelajaran seni dalam pendidikan seni dikenal tiga macam pendekatan pembelajaran untuk menyajikan materi pembelajaran yaitu pendekatan formal, pendekatan informal dan pendekatan fungsional (M.Sattar,2012:35-38).

2.2.3.1 Pendekatan formal

Menganggap materi pembelajaran seni sebagai subjek. Dalam hal ini seni berisi masalah-masalah yang dapat disusun tahap kesulitannya. Maka dari itu dibuat bertahap-tahap; tahap pertama, kedua dan seterusnya sampai akhir yang ini sangat relative bagi setiap guru.

Proses kegiatan seni pada pendekatan formal sebagai latihan keterampilan seni dari guru kepada anak didiknya. Akibat kegiatan seni menjadi berpola dan penuh keterikatan. Dalam pendekatan ini sama dengan metode drill yaitu tidak memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mengungkapkan ide-idenya.

2.2.3.2 Pendekatan Informal

Pendekatan ini adalah proses pengajaran seni dalam situasi atau suasana penuh dengan kebebasan. Siswa dalam melakukan kegiatan seni dalam keadaan benar-benar bebas melahirkan idenya. Pendekatan ini menganggap siswa sudah berbakat sejak lahir, maka tidak perlu diberi pengarahan dan bimbingan. Dalam hal ini anak didik disamakan dengan seniman yang menciptakan karya seni berbobot. Apabila ada anak yang mengalami kesulitan kegiatan seni dibiarkan begitu saja tanpa bimbingan, dorongan atau pengarahan yang jelas, lingkungan dan guru tidak perlu ikut campur tangan dalam pendekatan ini. Akibatnya proses pengajaran menjadi kabur, tidak dalam suasana belajar. Pendekatan ini sama dengan karya cipta bebas ekspresif.

2.2.3.3 Pendekatan fungsional

Pendekatan ini berada di antara kedua pendekatan diatas. Namun hal ini bukan berarti penggabungan dari kedua pendekatan tersebut. Pendekatan ini cenderung kepada pendekatan informal. Proses pengajaran di sini guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk melahirkan ide-ide baru yang unik dan murni. Guru sebagai pendorong, *guide*, dan penghubung antara anak didik dengan seni. Jadi kepribadian anak didik benar-benar dijunjung tinggi dan dibantu tumbuh kembangnya. Melalui pendekatan ini anak didik akan tumbuh kembang secara sempurna baik fisik maupun psikisnya, serta menemukan dirinya dalam pribadinya. Selain itu juga membawa anak didik produktif dan kreatif. Pendekatan ini sama dengan metode karya cipta terarah.

2.3 Tinjauan tentang Motivasi

2.3.1 Pengertian Motivasi

Motivasi belajar sangat penting karena bukan menjadi faktor penyebab belajar, tetapi juga memperlancar belajar dan hasil belajar. Dalam membahas motivasi belajar ini tidak lepas dari definisi dari motivasi itu sendiri. Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu (Uno, 2008: 3).

Motif dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) macam yaitu (1) motif biogenetis, yaitu motif-motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisme demi kelanjutan hidupnya, (2) motif sosiogenetis, yaitu motif-motif yang berkembang berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang tersebut berada, dan (3) motif teologis, dalam motif ini manusia adalah makhluk yang berkeTuhan-an, sehingga ada interaksi antara manusia dan Tuhan-Nya (Uno, 2008: 3).

Sardiman (2011: 75) motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangkai oleh faktor dari luar tetapi motivasi adalah tumbuh di dalam diri seseorang.

Memberi motivasi kepada seseorang peserta didik, berarti menggerakkan peserta didik untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Hal ini

karena motivasi memiliki 3 (tiga) yaitu: (1) Mendorong manusia untuk berbuat, berarti sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi, (2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai, dan (3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut (Sardiman,2011:85).

Menurut Biggs and Telfer (dalam Subini. N, 2011: 116-117) macam – macam motivasi dibedakan menjadi 4, yaitu:

2.3.1.1 Motivasi Instrumental

Motivasi instrumental ini terjadi jika seseorang belajar karena menginginkan hadiah atau bahkan menghindari hukuman. Misalnya seseorang mau berangkat sekolah karena mendapatkan uang saku atau jika tidak berangkat maka dimarahi orang tua dan sebagainya.

2.3.1.2 Motivasi Sosial

Motivasi social merupakan motivasi belajar seseorang yang melibatkan orang lain seperti dalam pengerjaan tugas. Dalam hal ini, orang yang mempunyai motivasi social tinggi peranannya dalam mengerjakan tugas kelompok sangat menonjol.

2.3.1.3 Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi merupakan motivasi seseorang karena ingin meraih prestasi atau keberhasilan yang sudah ditetapkan sendiri. Misalnya, agar lulus ujian dengan nilai minimal 8 maka harus rajin belajar, dan sebagainya.

2.3.1.4 Motivasi Instrinsik

Motivasi Instrinsik adalah yang diperoleh karena keinginannya sendiri. Misalnya seseorang yang bercita-cita menjadi pilot maka tujuannya fokus pada keinginannya menjadi seorang pilot.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang motivasi menurut para ahli diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi merupakan suatu hal yang ada dalam diri individu yang mendasari atau mendorong individu itu untuk melakukan suatu hal yang disenangi dan ingin dicapainya yang diinterpretasikan dengan tingkah laku, dengan rangsangan berupa dorongan untuk memunculkan suatu tingkah laku tertentu. Dengan begitu motivasi seseorang berbeda-beda disesuaikan dengan macamnya, sehingga motivasi apa yang menjadi dasar seseorang dalam menginginkan dan melakukan suatu hal yang setiap individu itu butuhkan.

2.3.2 Kebutuhan dan Teori tentang Motivasi

Sardiman (2012:76-80) memberikan motivasi kepada seseorang siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan suatu. Pada tahap awalnya akan menyebabkan si subjek belajar merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan manusia bersifat dinamis, berubah-ubah sesuai dengan sifat kehidupan manusia itu sendiri. Sesuatu yang menarik, diinginkan dan dibutuhkannya pada suatu saat tertentu, mungkin di saat lain tidak lagi menarik dan tidak dihiraukan lagi. Menurut Morgan dan ditulis kembali oleh S. Nasution, manusia hidup dengan memiliki berbagai kebutuhan, kebutuhan itu antara lain:

- a. Kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk sesuatu aktivitas.
- b. Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain.
- c. Kebutuhan untuk mencapai hasil.
- d. Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan.

2.3.3 Jenis-jenis Motivasi

Para ahli psikologi berusaha menggolongkan-golongkan motif-motif yang ada dalam diri manusia, pendapat ahli yang satu dapat berbeda dengan pendapat ahli yang lain. Menurut Sardiman (2011: 89) menggolongkan motif-motif tersebut menjadi dua, yaitu motif intrinsik dan motif ekstrinsik.

2.3.3.1 Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Seorang siswa melakukan belajar karena didorong tujuan ingin mendapatkan pengetahuan, nilai dan keterampilan.

2.3.3.2 Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Lain halnya dengan pendapat Woodwarth dalam Syah, Muhibbin (2006: 54) yang menyatakan bahwa jenis motif-motif dapat dibagi menjadi tiga jenis yaitu: *Organic Motive*, *Emergency Motive*, dan *Objektif Motive*.

1. Kebutuhan-kebutuhan organik (*Organic Motive*)

Motif ini berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan bagian dalam tubuh (kebutuhan-kebutuhan organik seperti lapar, haus, kebutuhan bergerak, beristirahat/tidur dan sebagainya).

2. Motif-motif darurat (*Emergency Motive*)

Motif ini timbul jika situasi menuntut timbulnya tindakan yang cepat dan kuat karena perangsang dari luar yang menarik stimulus dalam suatu organisme. Contoh motif ini antara lain: melarikan diri dari bahaya berkelahi dan sebagainya.

3. Motif-motif Objektif (*Obyektive Motive*)

Motif Obyektif adalah motif yang diarahkan/ditujukan ke suatu obyek tertentu disekitar kita. Motif ini timbul karena adanya dorongan dari dalam diri kita (kita menyadarinya). Contoh: Motif menyelidiki, menggunakan lingkungan.

Selain pengklasifikasian diatas, Walgito (2004: 224) menyatakan bahwa motif dibagi menjadi 2 yaitu motif fisiologis dan motif sosial:

a. Motif Fisiologis

Motif fisiologis adalah dorongan yang berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan untuk melangsungkan eksistensinya sebagai makhluk hidup. Seperi kalau orang lapar maka ada dorongan untuk makan, apabila haus maka ada dorongan untuk minum. Karena itu motif ini sering disebut sebagai motif dasar (*basic motives*) atauj motif primer (*Primary Motives*).

b. Motif Sosial

Motif Sosial adalah motif yang mempelajari dalam kelompok sosial (*social group*). Manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan adanya dorongan kontak dengan orang lain, bekerjasama didalam masyarakat. Dalam hal belajar mengajar kemampuan sosial sangat dibutuhkan untuk mempermudah berkomunikasi dan bergaul dengan orang lain untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang baik.

Dari berbagai pembahasan mengenai macam-macam motivasi, maka dapat disimpulkan bahwa macam-macam motivasi menurut para ahli secara garis besar ada dua macam, yaitu:

- (a) Motivasi intrinsik yaitu yang berasal dari dalam diri baik biologis maupun fisiologis seperti cita-cita atau harapan.
- (b) Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang berasal dari luar individu seperti orang tua, guru, maupun lingkungannya.

2.3.4 Fungsi Motivasi

Dalam proses belajar mengajar motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan sekaligus sebagai penggerak didalam diri siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Menurut Sardiman (2011: 85) menyatakan bahwa fungsi motivasi dapat dibagi menjadi tiga hal yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepas energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan, dengan rumusan tujuan:
- 3) Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Dimiyanti dan Mujiono (2007:87) menyatakan bahwa “fungsi motivasi belajar adalah (1) menyadarkan kedudukan pada awal belajar, (2) menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, (3) mengarahkan kegiatan belajar, (4) membesarkan semangat belajar, (5) menyadarkan adanya pengalaman yang berkesimbangan”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat diketahui bahwa motivasi memiliki beberapa fungsi penting di dalamnya, antara lain sebagai penggerak atau pendorong, mengarahkan, membesarkan, menginformasikan dan menyadarkan seseorang tentang pentingnya upaya dan efektifitas dalam mencapai tujuan.

2.3.5 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Menurut pendapat Tri Anni, Ch (2007: 158) dinyatakan bahwa terdapat enam faktor yang didukung oleh sejumlah teori psikologi dan penelitian yang terkait yang memiliki dampak substansial terhadap motivasi belajar peserta didik. Keenam faktor yang dimaksud yaitu: (1) sikap, (2) kebutuhan, (3) rangsangan, (4) afeksi, (5) kompetensi dan (6) penguatan. Faktor-faktor tersebut dapat diurai dalam penjelasan sebagai berikut:

2.3.5.1 Sikap

Sikap merupakan kombinasi dari konsep, informasi dan emosi yang dihasilkan didalam predisposisi untuk merespon orang, kelompok, gagasan, peristiwa atau objek tertentu secara menyenangkan atau tidak menyenangkan. Seorang pendidik dapat harus meyakini bahwa sikapnya akan memiliki pengaruh aktif terhadap motivasi belajar anak pada saat awal pembelajaran.

2.3.5.2 Kebutuhan

Kebutuhan merupakan kondisi yang dialami oleh individu sebagai suatu kekuatan internal yang memandu peserta didik untuk mencapai tujuan. Kebanyakan kebutuhan bertindak sebagai kekuatan internal yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan. Apabila peserta didik membutuhkan atau menginginkan sesuatu untuk dipelajari, mereka cenderung sangat termotivasi. Pendidik dapat menumbuhkan motivasi belajar berdasarkan pada kebutuhan yang dirasakan oleh peserta didik.

2.3.5.3 Rangsangan

Rangsangan merupakan perubahan didalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat seseorang bersifat aktif. Rangsangan secara langsung membantu memenuhi kebutuhan peserta didik. Setiap peserta didik memiliki keinginan untuk mempelajari sesuatu dan memiliki sikap positif terhadap materi pembelajaran. Pembelajaran yang tidak merangsang mengakibatkan peserta didik yang pada mulanya termotivasi untuk belajar pada akhirnya menjadi bosan terlibat dalam pembelajaran.

2.3.5.4 Afeksi

Konsep afeksi berkaitan dengan pengalaman emosional, kecemasan, kepedulian dan pemilikan dari individu atau kelompok pada waktu belajar. Peserta didik tersebut dapat merasakan sesuatu saat belajar, dan emosi peserta didik tersebut dapat memotivasi perilakunya kepada tujuan. Afeksi dapat menjadi motivator instrinsik. Apabila emosi bersifat positif pada waktu kegiatan belajar berlangsung, maka emosi mampu mendorong peserta didik untuk belajar keras. Integritas emosi dan cara berfikir peserta didik dapat mempengaruhi motivasi belajar dan menjadi kekuatan terpadu yang positif, sehingga akan menimbulkan kegiatan belajar yang efektif.

2.3.5.5 Kompetensi

Teori kompetensi mengasumsikan bahwa peserta didik secara alamiah berusaha keras untuk berinteraksi dengan lingkungannya secara efektif. Peserta didik secara instrinsik termotivasi untuk menguasai lingkungan dan mengerjakan tugas-tugas secara maksimal.

2.3.5.6 Penguat

Penguatan merupakan peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respon. Penggunaan peristiwa yang efektif, seperti penghargaan terhadap hasil karya peserta didik, pujian, penghargaan sosial dan perhatian dinyatakan sebagai variabel penting didalam perancangan pembelajaran.

Pendapat lain dari Morgan dalam Sardiman (2011: 78) menyatakan bahwa ada 4 faktor pendorong bagi seseorang melakukan kegiatan dan dapat memicu munculnya motivasi, antara lain: (1) Kebutuhan untuk berbuat sesuatu aktifitas;

(2) kebutuhan untuk menyenangkan orang lain; (3) kebutuhan untuk mencapai hasil; (4) kebutuhan untuk mengatasi kesulitan. Lebih jelasnya faktor-faktor tersebut diuraikan dalam penjelasan berikut:

1. Kebutuhan untuk berbuat sesuatu aktivitas

Hal ini sangat penting bagi anak, karena perbuatan sendiri itu mengandung suatu kegembiraan baginya. Suatu pekerjaan atau belajar akan berhasil apabila disertai dengan rasa gembira.

2. Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain

Banyak orang yang dalam kehidupannya memiliki motivasi untuk banyak berbuat sesuatu demi kesenangan orang lain. Harga diri seseorang dapat dinilai dari berhasil tidaknya usaha memberi kesenangan pada orang lain.

3. Kebutuhan untuk mencapai hasil

Suatu pekerjaan atau kegiatan belajar itu akan berhasil dengan baik kalau disertai dengan pujian, ini merupakan dorongan bagi anak untuk belajar lebih giat. Anak-anak harus diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk melakukan sesuatu dengan hasil yang optimal.

4. Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan.

Suatu kesulitan atau hambatan yang dihadapi anak dapat menjadi dorongan untuk mencari kompensasi dengan usaha yang tekun dan luar biasa. Sikap anak terhadap kesulitan atau hambatan ini sebenarnya banyak bergantung pada keadaan dan sikap lingkungan, maka dari itu peran motivasi sangat penting dalam upaya menciptakan kondisi-kondisi tertentu yang lebih kondusif bagi mereka untuk berusaha agar memperoleh keunggulan.

Dari penjelasan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada beberapa faktor yang dapat berpengaruh pada dinamika motivasi seseorang diantaranya adalah: Sikap, rangsangan, afeksi, kompetensi, penguatan dan kebutuhan yang dibagi menjadi 4 yaitu: kebutuhan untuk berbuat sesuatu aktifitas, kebutuhan untuk menyenangkan orang lain, kebutuhan untuk mencapai hasil dan kebutuhan untuk mengatasi kesulitan.

2.3.6 Bentuk-bentuk Motivasi di Sekolah

Sardiman (2012:91-94) di dalam kegiatan belajar-mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajaran dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah antara lain:

2.3.6.1 Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.

2.3.6.2 Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.

2.3.6.3 Kompetensi

Kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

2.3.6.4 Ego

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.

2.3.6.5 Memberi Ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering karena bisa membosankan dan bersifat rutinitis. Dalam hal ini guru harus juga terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

2.3.6.6 Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

2.3.6.7 Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

2.3.6.8 Hukuman

Hukuman sebagai yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

2.3.6.9 Hasrat untuk Belajar

Hasrat belajar untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud.

2.3.6.10 Minat

Di depan sudah diuraikan bahwa soal motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.

2.3.6.11 Tujuan yang Diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

2.4 Tinjauan Menggambar Kreasi

2.4.1 Pengertian Menggambar Kreasi

Menggambar adalah membuat gambar sedangkan kreasi adalah suatu bentuk dari seni, dimana diperlukan tindakan untuk membuat sesuatu yang bisa menjadi berguna atau menarik untuk dilihat. Diperlukan keahlian tertentu untuk berkreasi, entah untuk menyenangkan diri sendiri atau pun untuk orang lain (Syakir dan Mujiyono 2007:3). Menggambar kreasi adalah suatu upaya dalam menciptakan sebuah bentuk karya berupa gambar dengan ide tersendiri dari orang yang menggambar. Gambar adalah salah satu perangkat penting yang dilakukan untuk menyelidiki solusi yang sudah ada maupun yang potensial untuk berbagai problem yang ada di lingkungan fisik kita. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mencoret, menggores, menorehkan benda tajam ke benda lain dan memberi warna, sehingga menimbulkan gambar. Gambar adalah ekspresi. Gambar merupakan sesuatu yang erat dan alami yang ada hubungannya dengan keinginan manusia. Dengan gambar manusia dapat mengekspresikan diri, pola pikir dan emosi-emosinya. Artinya melalui kegiatan menggambar, manusia dapat mengungkapkan segala apa yang dirasakan dalam pikirannya. Menggambar tidak hanya melibatkan aktivitas fisik semata tetapi juga mental. Aktivitas fisik berhubungan dengan keterampilan menggunakan peralatan menggambar sedangkan mental berhubungan dengan dengan rasa, karsa, dan daya cipta untuk memenuhi hidupnya. Manusia dalam melakukan aktivitas menggambar memerlukan media, alat serta bahan yang senantiasa berubah sesuai dengan

berkembangannya zaman. Menggambar mempunyai manfaat secara garis besar manfaat menggambar dan dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Menggambar sebagai alat bercerita (bahasa visual/bentuk).
- b. Menggambar sebagai media mencurahkan perasaan.
- c. Menggambar sebagai alat bermain.
- d. Menggambar melatih ingatan.
- e. Menggambar melatih berfikir komperhensif (menyeluruh).
- f. Menggambar sebagai media sublimasi perasaan.
- g. Menggambar melatih keseimbangan.
- h. Menggambar mengembangkan kecakapan emosional.
- i. Menggambar melatih kreativitas anak.
- j. Menggambar melatih ketelitian melalui pengamatan langsung.

Syakir dan Mujiyono (2007:6) gambar dibedakan menjadi dua yaitu *freehand drawing* dan *projective drwaing*. *Freehand drawing* (gambar bebas) adalah gambar yang dihasilkan melalui tangan dan alat untuk merekam gambar tanpa bantuan alat mekanis. *Projective drawing* adalah gambar yang sudah menetapkan pemanfaatan sistem aturan-aturan tertentu sehingga wujud gambarnya berupa sesuatu yang mekanis karena memang dalam proses visualisasinya dimungkinkan dengan bantuan alat tertentu seperti pengaris, jangka, atau komputer, dan lain sebagainya. Sebagai peneliti dari pengertian menggambar kreasi adalah suatu kegiatan dimana orang menggambar dengan sesuka hati dengan kebebasan berkarya yang diinginkan oleh pelaku yang melakukan menggambar.

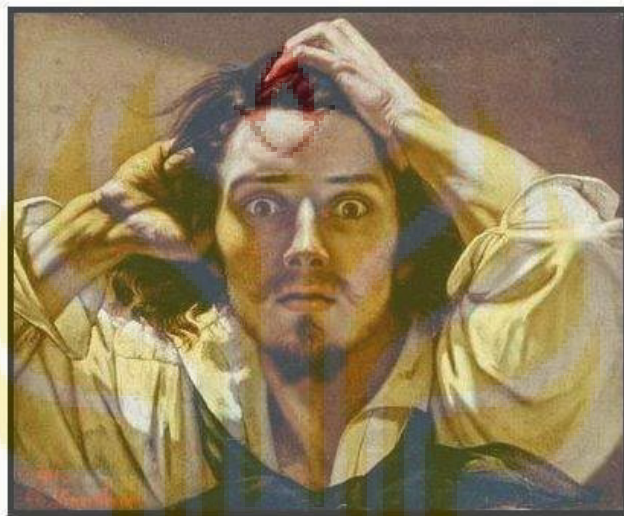
2.4.2 Jenis dan Bentuk Karya Aliran Seni Lukis

Menurut Alfat Susaanto (2012) Seni lukis merupakan salah satu cabang dari seni rupa. Seni lukis yaitu seni yang mengapresiasi kreativitas seorang seniman melalui bidang dua dimensi, seperti kanvas, kertas, papan dll. Seni lukis memiliki beragam aliran yang semakin hari semakin berkembang dengan berbagai kreasi yang diciptakan. Berikut macam - macam aliran seni lukis menggambar kreasi :

2.4.2.1 Aliran Realisme

Merupakan salah satu jenis aliran seni rupa yang akan sedikit kita kenali. Sesuai dengan namanya, aliran realisme ini lebih memandang suatu hal secara nyata atau tanpa ilusi. Aliran ini membuat setiap gambar dan objek yang tertuang dalam lukisan selalu seperti apa adanya tanpa ada tambahan atau rekayasa. Hanya hal-hal yang nyata saja yang menjadi objek lukis dalam seni lukis aliran realisme ini. Walaupun begitu yang namanya seni tetaplah sebuah karya tanpa batas yang berkembang sesuai dengan imajinasi yang dimiliki oleh pemiliknya dalam hal ini sang pelukis itu sendiri. Untuk karya seni aliran realisme ini juga memiliki ciri khusus atau karakteristik yang sangat jelas. Karakteristiknya yaitu: setiap lukisan yang dituangkan dalam bidang lukis selalu lebih terlihat empiris, tidak ada perubahan bentuk atau tampilan pada setiap objek lukis yang pelukis gambarkan karena mereka menjunjung nilai realis yang mana adalah sesuai dan apa adanya seperti objek asli yang mereka gambarkan itu. Sekalipun objek yang akan mereka gambar atau lukis memiliki sisi negatif, minus atau kekurangan disana sini maka mereka tetap dengan percaya diri akan menuangkan seperti aslinya pada lukisannya. Kebanyakan tema yang dipilih atau diangkat oleh seniman lukis aliran

realism adalah kegiatan sehari-hari manusia seperti petani, pekerja, penari yang sudah jelas objeknya. Ciri - ciri aliran ini kebanyakan menampilkan tentang kehidupan sehari – hari, Lukisan apa adanya, dan Lukisan juga terlihat menyatu antara satu dengan objek lainnya. Tokoh-tokoh pelukis realisme ternama seperti Gustave Corbert, Fransisco de Goya, dan Honore Umire.



Gambar 2.1 Lukisan Realisme karya Gustave Corbert

(Sumber: Internet, 2012)

2.4.2.2 Aliran Surealisme

Surealisme adalah suatu aliran seni yang menunjukkan kebebasan kreativitas sampai melampaui batas logika. Surealisme juga dapat didefinisikan sebagai gerakan budaya yang mempunyai unsur kejutan sebagai ungkapan gerakan filosofis. Surealisme merupakan suatu karya seni yang menggambarkan suatu ketidak laziman, oleh karena itu surealisme dikatakan sebagai seni yang melampaui pikiran atau logika. Karya seni surealisme ini hanya dapat ditafsirkan oleh seorang seniman yang menciptakannya dan sangat sulit bagi seseorang untuk

menafsirkan karya seni surealisme tersebut, karena pada hakikatnya surealisme bersifat tidak beraturan atau alurnya melompat-lompat. Adapun definisi lain yang menyatakan bahwa surealisme adalah sebuah lukisan realisme atau naturalisme yang berupa daya khayal dan sesuatu yang tidak mungkin atau merupakan sebuah mimpi. Ciri-ciri lukisan surealisme lukisan aneh atau asing, dan penuh dengan fantasi atau khayalan. Tokoh-tokoh pelukis surealisme antara lain Joan Miro, Salvador Dali, Andre Masson, dan Sudiardjo.



Gambar 2.2 Lukisan Surealisme Karya Salvador Dali

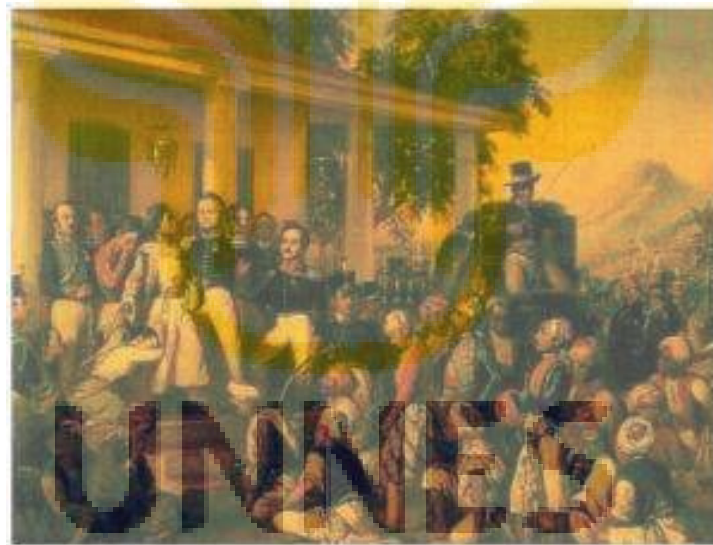
(Sumber: Internet, 2012)

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.4.2.3 Aliran Romantisme

Merupakan salah satu aliran yang paling tua dalam sejarah dunia seni lukis. Kemunculan seni lukis aliran ini adalah pada abad 18 akhir, dimana pada konsepnya lebih menekankan pada kedalaman emosi atau perasaan yang dimiliki oleh manusia atau sang pelukis khususnya. Seniman atau pelukis yang berkarya dalam aliran romantisme memiliki kedalaman pikiran yang tak terduga karena itu

dia mampu menonjolkan emosi dalam hasil akhir setiap lukisannya. Seni lukis romantisme berkembang dengan baik di Perancis yang memang sebagai Negara asal muasal kata romantisme itu sendiri. Sementara itu, dalam sejarah seni rupa modern Indonesia tercatat pula seorang pelukis yang namanya besar dengan aliran ini. Ciri-ciri lukisan romantisme lukisan mengandung cerita yang dasyat dan emosional, penuh gerak dan dinamis, pengaturan komposisi dinamis, warna bersifat kontras dan meriah, mengandung kegetiran dan menyentuh perasaan, dan kedasyatan melebihi kenyataan. Tokoh-tokoh pelukis romantisme Raden Saleh, Eugene Delacroix, Theodore Gericault, dan Jean Baptiste.



UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Gambar 2.3 Lukisan Romantisme Karya Raden Saleh

(Sumber: Internet, 2012)

2.4.2.4 Aliran Fauvisme

Merupakan aliran yang menghargai ekspresi dalam menangkap suasana yang hendak di lukis. Tidak seperti tidak seperti karya Impresionis , pelukis Fauvisme berpendapat bahwa harmoni warna yang tidak terpaut dengan

kenyataan di alam justru akan lebih memperlihatkan hubungan pribadi seniman dengan alam tersebut. Segala hal yang berhubungan dengan pengamatan secara objektif dan realistis, seperti yang terjadi dalam lukisan naturalis, di gantikan oleh pemahaman secara emosional dan imajinatif. Ciri- ciri lukisan fauvisme lukisan memiliki warna-warna liar dan kontras, warna-warna yang dipakai jelas tidak lagi disesuaikan dengan warna aslinya, dan penggunaan garis dalam fauvisme disederhanakan sehingga pemirsa lukisan bisa mendeteksi keberadaan garis yang jelas dan kuat. Tokoh-tokoh pelukis fauvisme antara lain Henry Mattise, Andre Dirrain, Rauol Dufi, dan Kess Van Dongen.



Gambar 2.4 Lukisan Fauvisme Karya Henry Mattise
(Sumber: Internet, 2012)

2.4.2.5 Aliran Kubisme

Kubisme merupakan sebuah gerakan seni rupa pada awal abad ke-20 yang dipelopori oleh Pablo Picasso dan Braque. Prinsip dasar yang umum pada kubisme yaitu menggambar bentuk objek dengan cara memotong, distorsi, overlap, penyerdehanaan, transparansi, deformasi, dan menyusun. Gerakan ini

dimulai pada media lukisan dan patung melalui pendekatannya masing-masing. Ciri-ciri karyanya menggunakan bentuk (segitiga, segiempat, kerucut, kubus, lingkaran). Seniman kubisme sering menggunakan teknik kolase, misalnya menempelkan potongan kertas surat kabar, gambar poster. Kubisme sebagai pencetus gaya nonimitative muncul setelah Pablo Picasso dan Braque mengenali sekaligus terpengaruh bentuk kesenian primitif. Tokoh-tokoh seniman aliran kubisme antara lain Gezanne, Pablo Picasso, Braque, dan Robert Delaunay.



Gambar 2.5 Lukisan Kubisme Karya George Braque
(Sumber: Internet, 2012)

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.4.2.6 Aliran Impresionisme

Aliran Impresionisme adalah seni yang berusaha menampilkan kesan yang ditangkap objek. Aliran Impresionisme juga biasanya memiliki gambar yang agak kabur dan tidak mendetail. Ciri-ciri lukisan impresionisme goresan kuas pendek dan tebal dengan gaya mirip sketsa, untuk memberikan kemudahan pelukis menangkap esensi subjek daripada detailnya, Warna didapat dengan sesedikit

mungkin pencampuran pigmen cat yang digunakan. Diharapkan warna tercampur secara optis oleh retina, bayangan dibuat dengan mencampurkan warna komplementer (Hitam tidak digunakan sebagai bayangan), cat tidak ditunggu kering untuk ditimpa dengan warna berikutnya, pengolahan sifat transparansi cat dihindari, meneliti sedetail mungkin sifat pantulan cahaya dari suatu objek untuk kemudian diterapkan di dalam lukisan, cikerjakan di luar ruangan (en plein air). Tokoh-tokoh seniman aliran impresionisme antara lain Clude Monet, Aguste Renoir, Casmile Pissaro, dan Edward Degas.



Gambar 2.6 Lukisan Impresionisme Karya Clude Monet

(Sumber: Internet, 2012)

2.4.2.7 Aliran Abstraksionisme

Merupakan bentuk dari imajinasi seni yang diolah oleh seniman dalam mencari esensi bentuk objeknya sehingga bentuk dari wujudnya tersebut menjadi unik serta bentuk dari lukisan abstrak itu sendiri tidak kita kenal sekalipun kita jumpai dalam alam nyata. *Aliran seni* antara lain: Kubisme, Romantisme, Plural

Painting, Surrealisme, seni lukis daun dan abstraksi. Pada awalnya perkembangan dari seni lukis (Misalnya abstrak) sangat terkait dengan perkembangan serta peradaban manusia terdahulu. dimulai dari cara bertahan (berburu, memasang perangkap, bercocok tanam dan memulung), sistem bahasa serta kepercayaan yang mempengaruhi perkembangan seni lukisan. Ciri-ciri lukisan aliran abstraksionisme sini ini memiliki unsur-unsur seni rupa yang disusun tidak terbatas pada bentuk-bentuk yang ada di alam. Garis, bentuk, dan warna ditampilkan tanpa mengindahkan bentuk asli alam. Tokoh-tokoh seniman pelukis aliran abstraksionisme antara lain Mark Rothko, Clyfford still, Adolf Got Lieb, dan Borne Newman.



Gambar 2.7 Lukisan Abstraksionisme Karya Mark Rothko

(Sumber: Internet, 2012)

2.4.2.8 Aliran Naturalisme

Aliran Naturalisme adalah aliran yang berusaha menampilkan suatu objek lukisan secara alami. Aliran naturalisme ini memang mirip dengan realisme,

bedanya naturalisme memiliki suatu tambahan agar menjadi lebih indah. Naturalisme di dalam seni rupa adalah usaha menampilkan objek realistis dengan penekanan seting alam. Hal ini merupakan pendalaman lebih lanjut dari gerakan realisme pada abad 19 sebagai reaksi atas kemapanan romantisme. Naturalisme melukiskan segala sesuatu sesuai dengan nature atau alam nyata, artinya disesuaikan dengan tangkapan mata kita dan sebagian besar dalam lukisan naturalisme menggunakan objek kehidupan sehari-hari pada karya lukisan. Ciri-ciri lukisan naturalisme kebanyakan bertemakan tentang alam, memiliki teknik gradasi warna, memiliki susunan perbandingan perspektif, tekstur, pewarnaan serta gelap terang dikerjakan seteliti mungkin. Tokoh-tokoh seniman pelukis Naturalisme Raden Saleh, Abdullah Sudrio Subroto, Basuki Abdullah, Gambir Anom, dan Trubus.



Gambar 2.8 Lukisan Naturalisme Karya Basuki Abdullah

(Sumber: Blog Spot, 2012)



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 5.1.1 Peneliti menyimpulkan bahwa dalam memotivasi siswa pada pembelajaran menggambar kreasi guru non seni rupa melakukan bercerita tentang seni rupa dari tokoh-tokoh seniman ternama, memperlihatkan gambar dari seniman ternama dan video menggambar, guru mengajari siswa secara langsung.
- 5.1.2 Peneliti menyimpulkan bahwa guru non seni rupa dalam memotivasi siswa pada pembelajaran menggambar kreasi dengan menggunakan media gambar yang sudah ada dan alat pendukung seperti laptop dan proyektor membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran menggambar dengan adanya media yang digunakan oleh guru.
- 5.1.3 Peneliti menyimpulkan bahwa permasalahan yang dihadapi guru non seni rupa dalam pembelajaran menggambar kreasi yaitu siswa masih banyak yang belum membawa peralatan dan bahan yang digunakan untuk menggambar karena terbentur dengan bahan yang sulit dicari di daerah Batangan.

5.1.4 Peneliti menyimpulkan bahwa hasil karya dari pembelajaran menggambar kreasi yang diampu oleh guru non seni rupa dalam memotivasi siswa cukup baik.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi guru, agar selalu tidak lelah dalam memberikan semangat kepada siswa untuk berkreasi menggambar. Dengan memberikan motivasi kepada siswa akan menjadikan siswa percaya diri dan siswa untuk selalu berkeaktivitas menggambar. Guru seni Tari harus menambah pengetahuan tentang keseni rupa.

5.2.2 Bagi siswa, agar selalu semangat untuk berkeaktivitas menggambar dan tidak bosan dalam berkreasi.

5.2.3 Bagi sekolah, agar tetap memberikan apresiasi kepada siswa yang berkarya serta membrikan kesempatan berupa penyediaan alat dan bahan kepada siswa yang masih kurang. Bagi sekolah yang tidak menggunakan guru seni sesuai dengan latar belakangnya para guru seni harus mempunyai pengetahuan lebih tentang seni rupa, seni tari, dan seni musik landasan untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran seni.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2005). *Perencanaan Pembelajaran dan Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Abdul, Muhhamin. 2010. *Upaya Guru IPS Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada. Mata Pelajaran IPS*. Jakarta: UIN SYARIF HIDAYATULLAH.
- Alfhath,Susanto.2012.[www.Acedimia.edu/macam macam aliran seni lukis di in donesia](http://www.Acedimia.edu/macam_macam_aliran_seni_lukis_di_in_donesia). Diunduh 30 Agustus 2016
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik. *Pendidikan Guru, Konsep dan Strategi*. Bandung: Mandar Maju.
- Ismiyanto. 2008. *Kurikulum & Buku teks Pendidikan Seni Rupa*. Semarang: UNNES.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Seni Budaya*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Mayang. 2010. *Usaha Guru Memotivasi Siswa Kelas VII dalam Pembelajaran Menggambar Bentuk di SMP Negeri 1 Blitar*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Maulana, arief, 2016. <http://www.bantubelajar.com/2015/01/macam-aliran-seni-lukis-ciri-dan-tokoh.html>. Diunduh Pada Agustus 2016
- Moleong, Lexy. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- M. Sattar. 2012. *Proses Apresiasi Kreasi dalam Tritunggal Seni*. Sruabaya: Jurnal Seni Rupa.Universiastas Negeri Surabaya.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman, A.M. 2012. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Subini, N. 2011. *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*. Yogyakarta: Javalitera
- Sudjono Anas. 2004. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Syafii. 2006. *Konsep dan Model Pembelajaran Seni Rupa*. Semarang: UNNES.
- Syakir, Mujiyono. 2007. *Gambar 1*. Semarang: UNNES.
- Tri Anni. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT Unnes press.
- Ulfayati, Azizah. 2012. . *Upaya Guru PAI dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP N 2 Kalasan Sleman*. Yogyakarta: UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
- Uno. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijayanti, Wahyu. 2010. Yogyakarta. *Usaha Guru Dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 1 Godean*. Yogyakarta: UNY.
- Wikipedia. 2016. Batangan, Pati. https://id.m.wikipedia.org/wiki/Batangan,_Pati. Diunduh pada Mei 2016.
- Wikipedia. 2016. Juwana, Pati. https://id.m.wikipedia.org/wiki/Batangan,_Pati. Diunduh pada Mei 2016.